

Pemanfaatan Limbah Kain Perca Melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Paledah, Kecamatan Padaherang, Pangandaran

Devika Salma¹, Dinah Khurinatul Jannah², Faichatul Chusna³, Fathul Nurlaila⁴, Fitrotunningsih⁵, Hasa Amalya⁶, Jaka Romadon⁷, Marifatul Azizah⁸, Nijar Arwani⁹, Siyam Riyanti¹⁰, Widzar Agung Hawari¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} *Institut Agama Islam KH. Sufyan Tsauri, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Faichatul Chusna

E-mail: faichatulchusna@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selain terfokus pada pengabdian dan pengembangan kemampuan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan lingkungan. Salah satu cara untuk menerapkan konsep ekoteologi yakni dengan memanfaatkan penggunaan limbah kain perca dari konveksi sebagai langkah kecil yang bijaksana guna mengurangi polusi. Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Paledah, Kecamatan Padaherang dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari kain perca, sehingga limbah konveksi dapat dimanfaatkan diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang sebelumnya limbah tersebut tidak terkelola dengan baik. Metode pelaksanaan program ini mencakup penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan aksesoris, serta pendampingan kreatif untuk memberdayakan masyarakat dalam menciptakan produk kreatif dengan desain yang menarik. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif agar masyarakat dapat berkontribusi secara langsung dalam setiap langkah, dari pemilihan material, pembuatan pola, hingga proses perakitan produk. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki tingkat keterlibatan dan semangat yang cukup baik. Para peserta mampu menciptakan berbagai produk aksesoris dengan berbagai desain yang menarik dan memiliki peluang untuk dipasarkan. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah konveksi. Dengan demikian, program ini selain memberikan keuntungan bagi lingkungan juga dapat menciptakan kesempatan untuk pemberdayaan ekonomi melalui produk kerajinan sebagai sumber penghasilan tambahan.

Kata kunci – ekoteologi, kain perca, produk kerajinan, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Community Service Programs (KKN) not only focus on community service and capacity building, but also play a crucial role in environmental sustainability. One way to implement the ecotheology concept is by utilizing scrap fabric waste from garment factories as a small, wise step to reduce pollution. This community service program was implemented in Paledah Village, Padaherang District, with the aim of empowering the local community through training in making accessories from scrap fabric. This allows garment waste to be utilized and processed into craft product with economic value, which previously had not been managed properly. The program's implementation methods include counseling or socialization regarding the importance of waste management, training in accessory-making techniques, and creative mentoring to empower the community in creating creative products with attractive designs. The approach used is participatory so that the community can contribute directly in every step, from material selection and pattern making to the program indicate that the local community has a

fairly good level of involvement and enthusiasm. Participants are able to create various accessory products with various attractive designs and have the opportunity to be marketed. In addition, this program can also increase public awareness about the importance of garment waste management. Through, this program not only provides benefits for the environment but also creates opportunities for economic empowerment through craft products as a source of additional income.

Keywords – *ecothology, patchwork, craft products, crative economy, community empowerment*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program perguruan tinggi yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja secara langsung di lingkungan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kondisi social dan lingkungan sekitar (Hefri Oktoyoki, 2024). Tahun 2025, Institut Agama Islam KH. Sufyan Tsauri Majenang melaksanakan program KKN yang ke-15 bagi mahasiswa dengan mengusung tema “Ekoteologi dan Pemberdayaan Masyarakat”. Ekoteologi merupakan Upaya menjaga keseimbangan alam atau lingkungan melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan agar tetap seimbang dan bermanfaat bagi semua makhluk (Ngabalin et al., 2020). Desa Paledah, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu penempatan mahasiswa KKN INSIMA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN INSIMA di desa tersebut yaitu banyak ditemukan industri konveksi lokal. Setiap harinya, industri konveksi tersebut dapat menghasilkan limbah kain perca dengan jumlah yang cukup banyak. Kain perca merupakan sisa potongan kain dari proses produksi pakaian yang sering dianggap tidak ada nilai gunanya dan dibuang dan dibakar begitu saja (Panjaitan et al., n.d.). Apabila limbah konveksi tersebut tidak diolah dengan baik, maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, yang limbahnya di lingkungan terbuka atau di bakar begitu saja sehingga dapat menghasilkan asap yang beracun dan berdampak buruk bagi kesehatan (Dian Rahma putri et al., 2025). Di sisi lain, kain perca sebenarnya mempunyai potensi besar apabila dimanfaatkan secara kreatif. Namun, masih banyak msyarakat setempat yang belum mengetahui bahwa limbah kain perca dari industri konveksi tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk aksesoris yang kreatif dan menarik.

Menurut penelitian yang ditulis oleh Fitria Yulianto menunjukkan bahwa limbah-limbah konveksi yang berupa kain perca dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai macam prodak kerajinan tangan yang memiliki nilai guna, seperti bros, keset, scrunchie, pouch, dll (Fitria Yulianto et al., 2025). Dengan beberapa produk tersebut tidak hanya berperan dalam mengurangi jumlah limbah konveksi yang dapat menimbulkan penvemaran lingkungan, tetapi juga dapat memberikan nilai tambahan ekonomi bagi Masyarakat.

Pemanfaatan limbah konveksi yang berupa kain perca sangat relevan dengan tema KKN INSIMA tahun 2025 yaitu ekoteologi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan penerapan prinsip ekoteologi dalam kehidupan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mampu mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan di Desa Paledah yaitu dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan pengolahan limbah konveksi dengan program pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, masyarakat Desa Paledah tidak hanya dilatih untuk menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai jual, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan limbah konveksi yang berupa kain perca (Helena Simangunsong et al., 2025).

Selain itu penggunaan kain sisa limbah konveksi terbukti bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Zamari et al., n.d.). Penelitian mengenai sektor kerajinan kain sisa limbah konveksi di rumah menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki peran penting dalam menambahkan pendapatan rumah tangga, khususnya bagi para ibu-ibu atau remaja putri di daerah pedesaan (Micky Prathama, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kain sisa limbah konveksi

menjadi alternatif nyata untuk mengatasi keterbatasan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui program KKN dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memiliki peran yang sangat baik. Program ini selain berfokus pada keterampilan teknis masyarakat setempat tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis dan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan pendekatan partisipasi, masyarakat setempat diajak untuk ikut ambil bagian dari pemilihan bahan, pembuatan desain, hingga menghasilkan produk akhir yang siap dijual. Maka dari itu, kegiatan ini mampu mencapai dua tujuan sekaligus yaitu, mendukung pengolahan limbah untuk pelestarian lingkungan serta meningkatkan taraf ekonomi Masyarakat melalui ekonomi kreatif (Jati Sumarah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan aksesoris dari kain perca limbah konveksi merupakan langkah yang efektif dalam menjawab permasalahan lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat Desa Paledah. Program ini diharapkan mampu menjadi salah satu model pemberdayaan yang berkelanjutan, yang tidak hanya menghasilkan produk bernilai jual, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga masyarakat setempat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif secara langsung dalam setiap tahap kegiatan (Boari & Yuniwati, 2024). Sasaran dari program ini adalah para ibu rumah tangga dan remaja di lokasi KKN untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah kain perca dari industri konveksi lokal.

Pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perdiapan berupa koordinasi dengan pihak desa, pengumpulan kain perca dari industri konveksi local, dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan. Tahap kedua, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah kain sisa dari limbah konveksi serta potensi ekonominya. Tahap ketiga, pelatihan dan praktik pembuatan aksesoris dengan metode demonstrasi dan pemdampingan langsung. Keempat, pendampingan lanjutan untuk mengatasi kendala teknis sekaligus memberikan arahan pemasaran produk. Terakhir, evaluasi dilakukan dengan menilai keterampilan peserta melalui hasil produk serta refleksi bersama mengenai manfaat dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari hasil pengamatan dan wawancara mahasiswa KKN INSIMA di Desa Paledah, menemukan banyak limbah kain perca yang sering dianggap tidak ada nilai gunanya sehingga sering kali dibuang atau dibakar begitu saja dan tidak diolah secara optimal oleh masyarakat setempat. Agar masyarakat memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, maka mahasiswa KKN INSIMA melaksanakan program kerja tentang pelestarian lingkungan melalui program pelatihan pemanfaatan limbah kain perca di Desa Paledah, Kecamatan Padaherang dengan sasaran kepada ibu rumah tangga dan remaja desa. Setelah terbentuknya kesadaran lingkungan, masyarakat kemudian diarahkan untuk melihat peluang ekonomi dari limbah kain perca dengan mengolahnya menjadi produk kreatif dan bernilai jual.

1. Peningkatan Kesadaran Ekologis Masyarakat

Industri konveksi lokal di Desa Paledah menghasilkan banyak limbah kain perca yang semakin hari semakin menumpuk. Sayangnya, kesadaran masyarakat setempat masih tergolong rendah mengenai dampak negatif dari limbah tersebut. Masih banyak orang yang menganggap

kain perca sebagai limbah produksi konveksi yang tidak memiliki nilai, sehingga sering kali dibuang sembarangan atau dibakar. Tindakan seperti itu dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti polusi udara dari asap pembakaran, penurunan kualitas lingkungan, dan dampak mengganggu keindahan desa akibat dari penumpukan limbah kain perca yang tidak dikelola. Rendahnya kesadaran mengenai ekologi ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang bahaya limbah tekstil yang tidak mudah terurai dan kurangnya pengetahuan tentang alternatif cara pengolahannya. Untuk mengatasi permasalahan ini, peningkatan kesadaran ekologis masyarakat menjadi hal yang sangat signifikan. Kesadaran ekologis dapat ditumbuhkan melalui beberapa langkah. Langkah pertama yaitu dengan mengedukasi mengenai dampak negatif dari hasil aktivitas industri konveksi yang berupa limbah kain perca. Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat bisa mengerti bahwa limbah industri konveksi bukan hanya sampah biasa, tetapi juga bisa menjadi bahaya bagi kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Langkah yang kedua yaitu dengan melakukan pelatihan kreatif dan produktif dengan cara melakukan pembuatan aksesoris berupa bros dan gantungan kunci dari limbah kain perca yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025 di posko KKN INSIMA. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat belajar langsung bahwa limbah kain perca dapat diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual sekaligus ramah lingkungan.

Dari langkah-langkah di atas, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dari yang sebelumnya tidak peduli terhadap persoalan limbah kain perca menjadi lebih peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sebagai investasi jangka panjang dan keberlangsungan hidup jangka panjang. Di samping itu, masyarakat juga memperoleh keterampilan baru yang bernilai ekonomi.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Aksesoris dari Limbah Konveksi

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan aksesoris dari limbah kain perca dilaksanakan pada 27 Agustus 2025 di posko KKN INSIMA. Melalui pelatihan ini, masyarakat dilatih cara memanfaatkan limbah kain perca menjadi aksesoris yang memiliki nilai jual. Agar dapat diikuti oleh seluruh peserta, proses pembuatan aksesoris dilakukan secara sederhana. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan aksesoris:

Pertama pemilahan bahan baku. Para peserta diajak untuk memilih potongan kain perca yang masih layak untuk digunakan. Pemilahan berdasarkan serat, warna, dan motif kain sehingga dapat disesuaikan dengan jenis kerajinan yang akan dibuat. Kedua pembuatan pola sesuai jenis kerajinan yang akan dibuat. Pembuatan pola, dengan cara memotong kain sesuai dengan desain kerajinan seperti lingkaran, kelopak bunga, atau bentuk geometris lain. Tahap ini dapat melatih kreativitas dan ketelitian peserta. Ketiga yaitu perakitan dan penyusunan bentuk. Tahapan ini kain perca yang sudah pola dirakit dan disusun sesuai dengan kerajinan yang akan dibuat dengan cara menumpuk, melipat, menjahit, dan merekatkan. Alat yang digunakan berupa lem tembak, jarum, dan benang. Tahap selanjutnya yaitu pemasangan komponen tambahan seperti manik-manik, payet, atau kain flannel sebagai alas. Tahap ini bertujuan untuk memperindah dan memperkuat tampilan produk. Yang terakhir adalah tahap finishing yaitu pemasangan peniti atau alas bros dan pengemasan produk hingga produk siap dikenakan dan dipasarkan.



Gambar 1.
Alat dan Bahan yang Digunakan



Gambar 2.
Pelatihan Pembuatan Aksesoris dari Kain Perca

3. Peluang Ekonomi Kreatif dari Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Pemanfaatan limbah kain perca melalui pembuatan aksesoris, selain dapat memberikan Solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat Desa Paledah.

Produk yang dihasilkan dari limbah kain perca memiliki nilai estetika sekaligus nilai jual yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Akan tetapi, sebelum sampai pada tahap pemasaran produk terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilalui supaya produk yang dihasilkan benar-benar layak untuk dijual.

Tahap pertama yaitu seleksi kualitas produk. Masyarakat dilatih untuk melakukan pengecekan ulang terhadap produk kerajinan yang telah dihasilkan seperti bentuk produk, kerapihan produk, serta kekuatan produk. Ini bertujuan supaya produk yang dihasilkan memiliki daya saing dan tidak mudah rusak saat dikenakan. Selanjutnya adalah pengemasan produk. Produk aksesoris yang telah dihasilkan dikemas secara menarik menggunakan plastic bening, kotak kecil, atau kertas hias sederhana. Proses pengemasan dilakukan dengan rapi sehingga menambah daya Tarik konsumen.

Tahap ketiga yaitu penentuan harga. Selain mendapatkan pelatihan keterampilan, masyarakat juga dilatih dalam penentuan harga dengan diajak menghitung biaya produksi meliputi harga barang-barang tambahan seperti bros, manik-manik, dan lem, serta tenaga kerja yang dikeluarkan. Harga jual tidak hanya untuk menutup modal, tetapi juga untuk memberikan keuntungan. Terakhir promosi sederhana. Sebelum produk tersebut dipasarkan secara lebih luas, Masyarakat diajak untuk mempromosikan hasil karyanya di lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, dan tetangga. Promosi ini bertujuan untuk mengenalkan hasil produk kerajinan

sekaligus menguji respon pasar terhadap kualitas dan desain.

Setelah melalui promosi sederhana, barulah produk dipasarkan secara lebih luas melalui pemasaran yang strategis seperti bazar desa yang rutin dilaksanakan setiap minggu. Melalui bazar ini menjadi wadah yang strategis bagi masyarakat untuk mengenalkan hasil karya mereka kepada khalayak ramai, baik warga des aitu sendiri maupun pengunjung yang berasal dari daerah lain. Selain itu, pemasaran juga dapat diperluas melalui platfrom digital seperti media social dan marketplace melalui Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Hal ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam memasarkan produk dengan jangkauan yang lebih besar tanpa membutuhkan biaya yang lebih tinggi. Sehingga produk hasil karya masyarakat dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan tidak hanya terbatas pasa konsumsi lokal.

Dengan adanya tahapan pra-pemasaran dan bantuan akses pasar, kerajinan dari limbah kain perca bisa berkembang menjadi sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat Desa Paledah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong semangat Masyarakat dalam berwirausaha sacara kreatif, sehingga pengelolaan limbahb industri konveksi local tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan saja, tetapi juga berkembang menjadi suatu gerakan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.



Gambar 3.

Hasil Pengemasan Aksesoris dari Kain Perca



Gambar 4.

Pemasaran Hasil Produk di Bazar Paledah

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemanfaatan limbah industri konveksi lokal yang berupa kain perca di Desa Paledah memberikan hasil yang baik, dari segi peningkatan kesadaran tentang ekologis dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris, masyarakat setempat selain mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga menyadari betapa pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Limbah yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai guna kini dapat diolah menjadi suatu produk kreatif yang bernilai ekonomi, sehingga hal tersebut dapat memberikan peluang usaha baru serta menjadi sumber penghasilan tambahan.

Melalui pendekatan partisipatif juga menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa kepemilikan, semangat, serta motivasi dalam berwirausaha. Pada akhirnya, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah konveksi lokal yang berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya, program yang serupa dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan variasi pelatihan pembuatan produk lain yang memiliki potensi lebih tinggi untuk dijual misalnya seperti tote bag, pouch makeup, dll. Selain itu, diharapkan ada dukungan lebih dari pemerintah desa terkait untuk menyediakan fasilitas serta pelatihan lanjutan sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi model pemberdayaan yang berkesinambungan, yang menekankan aspek keterampilan individu dan juga mengintegrasikan nilai ekologis dan ekonomi sebagai satu kesatuan yang saling menguntungkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Institut Agama Islam KH. Sufyan Tsauri Majenang (INSIMA) atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada Pemerintah Desa Paledah, Kecamatan Padaherang, yang telah memberikan persetujuan, sarana, serta dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih juga kami berikan kepada pemilik usaha konveksi Desa Paledah yang telah berkenan memberikan akses serta menyumbangkan limbah kain perca sebagai bahan utama dalam pelatihan pembuatan aksesoris. Penulis juga sangat menghargai masyarakat setempat Desa Paledah atas partisipasi, antusiasme, serta Kerjasama yang luar biasa selama berjalannya kegiatan ini. Ucapan terimakasih yang terakhir ditujukan kepada teman-teman mahasiswa peserta KKN INSIMA Desa Paledah yang telah menunjukkan komitmen, kebersamaan, serta pengabdian sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boari, Y., & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <https://www.researchgate.net/publication/378870237>
- Dian Rahma putri, Dwi Afriani, & Hidayanti Rohimah. (2025). Pengelolaan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan (Scrunchie, Bros Dan Kaset). *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(2), 134–139. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.897>
- Fitria Yulianto, P., Purida, V., Bakhtiar, M., & Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, P. (2025). Sosialisasi Pengolahan Limbah Kain Perca Sebagai Pouch Serbaguna. In *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 6, Issue 2).

- Hefri Oktoyoki, G. D. D. W. S. S. N. B. P. D. H. F. M. R. E. P. M. S. M. D. K. D. A. D. W. S. E. A. I. I. M. S. (2024). *Inovasi Kreatif Program KKN: Mengubah Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Masyarakat Desa Durian Lebar Bengkulu Tengah*.
- Helena Simangunsong, Juni Atia Intan Sari Sinaga, Maria Margaretha Manik, Melly Andriani Br Ginting, & Amin Harahap. (2025). Cerdas, Kreatif dan Terampil dalam Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Jual Guna Mewujudkan Etika Lingkungan di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kab. Labuhan Batua Lingkungan di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kab. Labuhan Batu. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 75–79. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1656>
- Jati Sumarah, Ajeng Tiara Wulandari, & Asni Tafrikhatin. (2025). Pemanfaatan Kain Perca untuk Meningkatkan Keterampilan Anggota PKK Desa Kaliputih. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1646–1654. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2512>
- Prathama, M., & Aga, O. N. L. (2020). Analisis Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerajinan Kain Perca Terhadap Pendapatan Keluarga:(Studi Kualitatif di Desa Bulaksari–Sragen). *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 78-85.
- Ngabalin, M., Th, S., & Si, M. (2020). Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup. In *CARAKA*. Online. <https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia/>.
- Panjaitan, R. O., Damanik, D. N., Pebriani Br Sitepu, M., Sirait, F. M., Maulana, I., Nawawi, M. R., Maulana, S., Medan, U. N., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, D., & Utara, S. (n.d.). Pemanfaatan Limbah Tekstil: Kain Perca sebagai Material Utama untuk Produk Fashion Berkelanjutan. *Journal on Education*, 07(01), 7085–7090.
- Zamhari, A., Damayanti, I., Selpia, A., & Maysyaroh, M. (2022). Kain Perca Sebagai Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce. *JICS: Journal Of International Community Service*, 1(02), 64-73.